ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERTIKAIAN KELOMPOK MAHASISWA TIMUR, NTT, MALUKU, DAN PAPUA DI YOGYAKARTA OLEH MOJOK.CO DAN KOMPAS.COM TAHUN 2022

Bill Hussein

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya
billhussein16041184095@mhs.unesa.ac.id

Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
putridewi@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang framing media terhadap pemberitaan pertikaian antara mahasiswa NTT, Maluku dan Papua yang terjadi di Yogyakarta, tepatnya di daerah Babarsari oleh Mojok.co dan Kompas.com pada tahun 2022. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis framing Robert Entmen. Dimana dalam teori Robert Entmen. Analisis dalam penelitian ini menggunakan empat elemen analisis framing Robert Entmen, yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian. Yang kemudian di analisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data di lapangan.

Kata Kunci: Analisis Framing, Pertikaian, Mahasiswa

ABSTRACT

This research explains the media framing of the news of the clashes between NTT, Maluku and Papua students that occurred in Yogyakarta, precisely in the Babarsari area by Mojok.co and Kompas.com in 2022. To achieve the above objectives, a qualitative research method is used with Robert Entmen's framing analysis research type. Where in Robert Entmen's theory. The analysis in this study uses four elements of Robert Entmen's framing analysis, namely defining the problem, estimating the source of the problem, making moral decisions, and emphasizing solutions. Which is then analyzed through the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The presentation of data in this study is in the form of writing and explaining what it is according to the data in the field.

Keywords: Framing Analysis, Showdown, College Student

PENDAHULUAN

Media massa telah menjadi bagian integral masyarakat dengan peran yang lebih luas daripada hanya sebagai sumber informasi. Kini, media massa juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial (Kusumaningrat, 2017). Dalam hal penyebaran informasi kepada masyarakat, media massa seperti televisi, radio, dan internet menjadi pilihan utama yang menawarkan beragam program yang informatif dan menarik minat masyarakat (Mardiah, 2010).

Peristiwa yang sama dapat digambarkan secara berbeda oleh sumber media yang berbeda. Beberapa peristiwa dilaporkan sementara yang lain tidak, beberapa aspek ditekankan dan yang lain dihilangkan. Semua ini terkait dengan konsep yang dikenal sebagai framing. Framing merujuk pada cara media menyajikan suatu peristiwa dengan menekankan bagian-bagian tertentu, menyoroti aspek-aspek tertentu, dan memberikan saran cara tertentu untuk menceritakan cerita berdasarkan realitas atau peristiwa tersebut, sehingga mudah diingat oleh para penonton (Eriyanto, 2002). Melalui analisis framing, kita dapat melihat bagaimana media membentuk persepsi tentang suatu peristiwa dengan memilih secara selektif informasi yang disajikan dan mempengaruhi pemahaman

para audiens. Konflik yang ada terjadi di masyarakat harus dijelaskan dengan baik dan runtut agar masyarakat paham dan mengerti bagaimana situasi dan kondisi yang ada. Seperti halnya konflik yang terjadi di asrama mahasiswa Papua, Yogyakarta. Sebelum kejadian tersebut mengutip artikel di Mojok.co yang berjudul Suara Hati Mahasiswa NTT, Maluku, dan Papua di Pusaran Kericuhan Babarsari, konflik lain juga terjadi pada mahasiswa Indonesia bagian timur di Yogyakarta tepatnya di daerah Babarsari. Dua kelompok saling melakukan aksi penyerangan di sebuah tempat karaoke daerah Seturan pada tanggal 2 Juli 2022.

Mojok.co adalah sebuah media online yang berasal dari Yogyakarta dan didirikan oleh seorang penulis bernama Puthut Ea pada tanggal 28 Agustus 2014. Media ini memiliki keunikan dalam cara penyampaian beritanya. Mojok.co cenderung menggunakan gaya penyampaian berita yang santai, sarkastik, satir, dan jenaka yang jauh dari kesan formal. Menurut Max Beerbohm, tujuan dari satire adalah untuk menyindir sesuatu, namun dengan menggunakan simbol-simbol yang lebih abstrak dan memberikan kebebasan bagi pembaca untuk menginterpretasinya (LaMarre, Heather, 2009). Selain Mojok.co, media online Kompas.com telah mengalami perkembangan yang signifikan dan berhasil menjelma menjadi sebuah platform berita online yang sangat

berpengaruh di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan produktivitas penyajian berita, Kompas.com berkomitmen untuk menyajikan informasi yang terkini dan aktual kepada pembaca. Dilansir dari <http://inside.kompas.com/> (diakses pada 12 Oktober 2022). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis framing menggunakan metode Analisis Framing model Robert N. Entman untuk melihat penekanan dalam teks berita. Fokus analisis ini adalah pada bagaimana media Kompas.com dan Mojok.co melaporkan konflik Mahasiswa Timur di Yogyakarta, dengan memperhatikan aspek identifikasi masalah, perkiraan sumber masalah, penilaian moral, dan penekanan penyelesaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana Kompas.com dan Mojok.co menggunakan framing untuk menyusun narasi dan mempengaruhi persepsi publik terhadap konflik Mahasiswa Timur di Yogyakarta. Metode analisis framing digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen framing yang dominan dalam pemberitaan kedua media tersebut, seperti narasi yang digunakan, pemilihan sumber informasi, penekanan pada aspek tertentu, dan pendekatan moral dalam memberikan evaluasi terhadap konflik tersebut. Dengan mengkaji aspek-aspek framing ini, kita dapat memahami bagaimana Kompas.com dan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana media Mojok.co dan Kompas.com membingkai pemberitaan mengenai konflik Mahasiswa Timur di Yogyakarta pada bulan Juli 2022. Penelitian ini akan menganalisis cara kedua media tersebut mengidentifikasi masalah yang terjadi, mendiagnosis penyebab konflik, melakukan penilaian moral terhadap situasi, serta memberikan rekomendasi penyelesaian. Melalui penelitian ini, akan terlihat dengan jelas bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksi narasi terkait konflik Mahasiswa Timur di Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan menjelaskan keseluruhan (holistic) dengan menggunakan kata-kata. penggunaan penelitian Metode kualitatif bertujuan untuk mengajukan atau menetapkan proposisi atau menjelaskan makna di balik realitas (Bungin, 2001). Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Secara garis besar, penelitian ini menitikberatkan bagaimana media mengeksplorasi konflik yang terjadi antar mahasiswa timur melalui penekanan opini dan fakta oleh berita online *kompas.com* dan *Mojok.co*. Neuman (1997) dalam bukunya Pendekatan Komunikasi Interpretatif mengatakan bahwa interpretative dapat melihat fakta mampu memaknai fakta sebagai hal yang unik dan memiliki esensi sosial. Interpretif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara (Neuman, 1997).

Dalam penelitian ini, Peneliti menetapkan unit amatan dalam penelitian ini adalah media Mojok.co dan *kompas.com* yang memuat berita mengenai kerusahan mahasiswa timur di wilayah Babarsari pada tanggal 4-7 Juli 2022. Meskipun bukan terjadi pertama kali, kasus tersebut ramai diperbincangkan masyarakat karena ada korban

meninggal. Untuk itu penulis ingin melihat media membingkai kasus yang tengah hangat di masyarakat. Sedangkan unit analisis adalah analisis framing pada Media Kompas.com dan Mojok.co mengenai kerusahan Babarsari yang diunggah pada tanggal 4-7 Juli 2022.

Peneliti berpendapat bahwa berita yang di unggah oleh akun resmi dari media online tersebut adalah berita-berita yang lebih ditonjolkan daripada berita yang lain. pemilihan berita yang dianalisis ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Dalam konteks analisis data kualitatif, teknik analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N Entman dapat digunakan. Konsep analisis framing ini menekankan pada pemilihan media dan proses di mana aspek-aspek tertentu dari realitas disorot. Dalam teknik analisis framing, penonjolan pesan dapat bervariasi, dengan memberikan penekanan pada satu aspek tertentu dan mengulangi informasi yang dianggap penting atau relevan dengan aspek budaya yang diinginkan oleh publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mojok.co merupakan salah satu media yang mengklaim sebagai lingkungan online kasual yang mencakup berbagai konten tentang topik sosial, politik, agama, dan budaya pop dalam bentuk artikel, esai, pelaporan, dan Konten Buatan Pengguna (UGC). Konten Mojok.co tidak hanya editor Mojok yang menulis, tetapi mereka juga menerima naskah, komentar dari pembaca (Mojok.co/about). Kondisi media Mojok.co sendiri merupakan salah satu gebrakan ide media online baru dengan gaya bahasa satir yang memang merepresentasikan bagaimana generasi saat ini memaknai suatu nilai berita yang ditayangkan oleh media jurnalisme.

Kompas.com pertama kali muncul pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online awalnya adalah versi online dari surat kabar harian Kompas. Kemudian pada tahun 1998 Kompas Online menjadi Kompas.com melalui konsolidasi pengembangan konten baru, desain dan strategi pemasaran. Pada tahun 2008, 10 tahun setelah Kompas pindah online ke Kompas.com, Kompas.com tampil dengan perubahan besar pada tampilan. Mengusung ide "*Reborn*", Kompas.com memperkenalkan logo baru, tata letak, konsep, menjadi kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap elemen *user-friendly* dan *advertising-friendly*. Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi yang sempurna, selain tampilan pesan, juga gambar, video dan streaming dalam format teks. Perubahan ini juga mendorong pengunjung lebih aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mojok.co merupakan salah satu media yang mengklaim sebagai lingkungan online kasual yang mencakup berbagai konten tentang topik sosial, politik, agama, dan budaya pop dalam bentuk artikel, esai, pelaporan, dan Konten Buatan Pengguna (UGC). Kompas.com pertama kali muncul pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online awalnya adalah versi online dari surat kabar harian Kompas. Kemudian pada tahun 1998 Kompas Online menjadi Kompas.com melalui konsolidasi pengembangan konten baru, desain dan strategi pemasaran.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana penggambaran yang dilakukan oleh media online dalam melakukan pemberitaan mengenai suatu masalah yang terjadi pada kerusuhan yang menyebabkan terjadinya kericuhan dan menimbulkan berbagai dampak domino yang terjadi terutama pada stigma yang terbangun terhadap pemuda asal Indonesia Timur.

Pada penelitian ini, media online Mojok.co dan Kompas.com memiliki sudut pandang masing – masing dalam memberitakan perihal peristiwa yang terjadi di Babarsari. Hal ini juga dipengaruhi oleh media sebagian besar mengenai pandangan masyarakat terhadap daerah Babarsari dan pemuda asal Indonesia Timur. Dapat kita ketahui bahwa pemberitaan mengambil pengaruh penting dalam menciptakan pandangan publik terhadap suatu permasalahan. Penelitian yang berjudul analisis framing pemberitaan Analisa Framing Pemberitaan Pertikaian Kelompok Mahasiswa Timur NTT, Maluku, Papua di Yogyakarta oleh Mojok.co dan Kompas.com Tahun 2022 yang diteliti pada media online Mojok.co dan Kompas.com ini, akan menggunakan analisis framing yang merupakan metode model Robert N. Entman, berdasarkan dari 4 elemen yang menjadi bagian dari analisis ini: *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian). Dan di bawah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada media online Mojok.co dan Kompas.com :

Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada media online Mojok.co:

1. Analisis berita 1. Suara Hati Mahasiswa NTT, Maluku, dan Papua di Pusaran Kericuhan Babarsari

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Masalah utama yang diangkat dalam pemberitaan ini adalah kericuhan di daerah Babarsari yang memicu adanya pandangan berbeda terkait pemuda yang berasal dari daerah timur.

“Kericuhan di Babarsari, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta beberapa waktu yang lalu membawa rasa was-was pada mahasiswa asal Indonesia Timur yang tengah kuliah di Jogja.”

Dari kutipan yang ditulis oleh wartawan Mojok.co, menyampaikan mengenai tajuk utama pada kericuhan di Babarsari yang dilakukan oleh sekelompok pemuda dengan etnis tertentu..

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Pada pemberitaan ini, disebutkan bahwa penyebab dari permasalahan disini adalah adanya bentrokan atau kericuhan yang terjadi dan menyebabkan kericuhan di Babarsari oleh suatu kelompok pemuda dengan etnis tertentu ataupun identitas daerah yang melekat pada para pelaku kerusuhan. Hal ini didukung dengan kutipan pada pemberitaan yakni: *“Namun, sebuah kejadian membuatnya terpaksa mengubah rencana. Bentrokan pecah di Babarsari, Sleman. Dua kelompok saling serang menggunakan senjata tajam. Salah satu kelompok yang berseteru, punya identitas kedaerahan yang sama dengan pemuda berusia dua puluh dua tahun ini.”*

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan

Moral)

Dalam pemberitaan Mojok.co ini adalah mahasiswa yang berasal dari Maluku yang tidak terlibat dalam kericuhan yang terjadi di Babarsari juga mengalami keresahan akibat adanya bentrokan yang menimbulkan kericuhan di Babarsari, akibat dari itu mereka pun mengalami sejumlah pengalaman kurang menyenangkan yakni dengan adanya kekhawatiran yang terjadi akibat adanya permasalahan kericuhan.

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Bagian ini digunakan sebagai bagian untuk menilai apa yang memang dipercaya atau kehendaki wartawan. Sehingga pada bagian ini menjelaskan mengenai jalan apa yang dipilih guna menyelesaikan produk permasalahan yang ada. Penyelesaian dalam bagian ini tergantung sudut pandang peristiwa dilihat dan siapa yang pada akhirnya dipandang sebagai penyebab masalah disini.

“Pada waktu kerusuhan di hari Senin, sejumlah kampus yang berada di kawasan Babarsari dan Seturan memang memilih meniadakan aktivitas mahasiswanya. Kepolisian menutup sejumlah ruas jalan menyusul keributan yang memanas”

Bagian kutipan ini yang dipilih dan dimaknai oleh wartawan yakni mengenai sudut pandang upaya kampus yang mengambil tindakan untuk meniadakan aktivitas kampus di area babarsari serta upaya kepolisian dalam menjaga ketertiban dengan upaya menutup Sebagian ruas jalan yang berpotensi menyusul adanya keributan yang lebih parah.

2. Analisis berita 2 Bentrok Antarkelompok di Babarsari, Sri Sultan Minta Polisi Tindak Keras Pelaku

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Dalam pemberitaan ini, pengambilan framing yang dilakukan oleh wartawan yakni mengenai kejadian bentrokan yang terjadi di daerah babarsari serta bagaimana tanggapan gubernur daerah istimewa Yogyakarta yakni sultan HB X. Hal ini dapat dilihat pada paragraph yang dikutip di bawah ini:

“Bentrokan di Babarsari yang terjadi Sabtu (2/7/2022) kembali terjadi Senin (4/07/2022). Gubernur DIY Sultan HB X meminta polisi untuk menindak tegas pelaku kekerasan.”

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Pada pemberitaan ini, disebutkan bahwa penyebab dari kerusuhan ini adalah adanya selisih paham antar pemuda yang semula berada di tempat karaoke dan terjadi selisih paham, hingga terjadinya kekerasan fisik antar pemuda sehingga timbul kericuhan. Kericuhan ini mengambil banyak perhatian masyarakat hingga gubernur DY, Sri Sultan HB X. Pihak kepolisian juga menyampaikan peristiwa kerusuhan yang terjadi tersebut:

“Kerusuhan yang sempat mereda kembali terjadi pada Senin (04/07/2022) sekitar pukul 11.00 WIB. Kelompok massa bahkan membakar sejumlah kendaraan bermotor. Beberapa outlet

pun ikut dirusak oleh kelompok massa tersebut”

Kutipan yang disadur dalam berita mojok.co di atas merupakan penjabaran mengenai kericuhan yang terjadi di babarsari yang dilakukan oleh sekompok pemuda dengan mereka yang melakukan tindak kekerasan termasuk pembakaran benda benda serta outlet kelompok.

- c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Model bagian ketiga ini digunakan guna mendukung argumentasi atau memberikan pembenaran yang telah lebih dahulu dijabarkan di pendefinisian masalah yang telah dibuat. Pada berita ini pembenaran yang dilakukan adalah dengan

“Pihak kepolisian akhirnya turun tangan karena massa semakin merangsak ke kawasan rumah warga di dekat STIE YKPN. Kawasan tersebut akhirnya ditutup beberapa jam untuk mengantisipasi kejadian yang tak diinginkan”

- d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Pada penyelesaian kasus di babarsari yang menimbulkan kericuhan dan kerusakan akibat bentrokan ini, Gubernur DIY secara tegas meminta pihak kepolisian untuk menuntaskan dan menghukum pelaku pembuat kerusakan dengan tegas.

“Secara terpisah Gubernur DIY, Sri Sultan HB X meminta pihak kepolisian untuk menindak tegas pelaku-pelaku kekerasan dalam bentrok di Babarsari yang terjadi beberapa hari terakhir. Sultan tidak mau mentotolir kekerasan dalam bentuk apapun di DIY.”

Pada kutipan yang diambil melalui berita mojok.co sangat jelas mengenai keinginan pihak Gubernur untuk menuntaskan para tersangka yang melakukan kericuhan di babarsari.

3. Analisis berita 3 Ricuh Babarsari, Polisi Tahan Empat Tersangka yang Serahkan Diri

- a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan yang berjudul “Ricuh babarsari, Polisi Tahan Empat Tersangka yang Serahkan Diri” oleh mojok.co ini menceritakan mengenai Tindakan aparat kepolisian terhadap para pelaku kericuhan. Hal ini ditegaskan dalam kutipan paragraph di bawah ini:

“Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta menahan empat dari lima tersangka ricuh di Babarsari dan Jambusari. Satu tersangka masih diburu polisi”

- b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Pada pemberitaan ini, yang diframing oleh pemberitaan yang diterbitkan oleh mojok.co adalah mengenai tersangka kericuhan yang ditangkap akibat melukai korban pada saat penyerangan. Hal ini dijelaskan pada kutipan di bawah ini:

“Tersangka ditangkap karena melukai korban dengan pedang pada penyerangan, Sabtu (02/07/2022)”

- c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Bentuk keputusan yang diambil oleh pihak aparat kepolisian adalah laporan yang terjadi dengan adanya ricuh di babarsari serta penyerangan yang terjadi.

“Direskrimum Polda DIY, Kombes Pol Ade Ary Syam Indradi di Polda DIY, Jumat (08/07/2022) mengungkapkan polisi dalam ricuh Babarsari menangani dua laporan. Yakni kasus di tempat kejadian perkara (TKP) karaoke MG dan TKP penyerangan Jambusari”

- d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Treatment recommendation adalah bagian keempat dari model analisis framing oleh Entman. Bagian ini digunakan sebagai bagian untuk menilai apa yang memang dipercaya atau kehendaki wartawan.

“Polisi mengenakan Pasal 170 KUHP sub Pasal 351 KUHP tentang kekerasan secara bersama-sama di muka umum serta penganiayaan pada tersangka RB alias D dan JNEE alias O. Sesuai pasal tersebut, keduanya terancam hukuman pidana penjara di atas 5 tahun.”

4. Analisis berita 4 Sosiolog UGM: Pertumbuhan Kota yang Metropolis Bikin Yogyakarta Rawan Konflik

- a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang diambil merupakan pendapat yang dikemukakan oleh tenaga pendidik UGM yang menyampaikan pendapatnya mengenai peristiwa kerusakan di Babarsari.

“Sosiolog Universitas Gadjah Mada (UGM) Derajad Sulistyio Widhyharto menilai munculnya kasus kerusakan di Babarsari pada hari Senin (4/7/2022), karena pola pertumbuhan di Yogyakarta yang menyerupai kota metropolis.”

- b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Diagnose causes merupakan elemen kedua dari analisis *framing* oleh Entman yang memiliki fungsi untuk menjadi bingkai siapa yang ditentukan menjadi suatu aktor dalam peristiwa berita yang sedang diliput oleh wartawan. Hal ini dijelaskan lebih lengkap bahwa dalam perkiraan penyebab masalah yang diamati oleh wartawan yakni sudut pandang mengenai pertumbuhan yang terjadi di kota Yogyakarta terutama pada industri hiburan yang terjadi disini. Seperti pada kutipan yang ada pada pemberitaan di bawah ini yakni

“Kalau yang tumbuh [di Yogyakarta] adalah karaoke, hotel-hotel, apartemen ‘kan tidak ada bedanya dengan Jakarta, Surabaya, dll,” kata dia.”

- c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Pengambilan keputusan moral ini merupakan bagian pendukung atau pembenaran untuk mendukung kalimat yang disadur pada pendefinisian masalah. Pada pemberitaan yang ditayangkan oleh Mojok.co ini menyampaikan mengenai bahwa adanya tempat hiburan yang tidak diikuti ketentuan berlaku, akan sulit jika terjadi konflik karena aturan

baku tidak ada untuk menjadi penengah.

“Munculnya tempat-tempat hiburan seperti tempat karaoke, menurut dia, mestinya diikuti ketentuan yang ditaati atau dijunjung tinggi sehingga jika terjadi konflik ada yang menjadi penengah.”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Dalam hal pemberitaan ini, penekanan penyelesaian dititik beratkan pada upaya regulasi yang dapat dibentuk dengan semestinya dan diterapkan pada kota Yogyakarta.

“Ke depan regulasi yang ada mestinya diadaptasikan dengan konsep istimewanya Yogyakarta. Kalau istimewa bagi pelajar adalah jam belajar, ini harus diperhatikan,” kata Derajah.

5. **Analisis berita 5 Sultan Minta Kasus Babarsari Tak Dipolitisasi ke SARA**

Berita yang berjudul Sultan Minta Kasus Babarsari Tak Dipolitisasi ke SARA yakni mengenai upaya yang dilakukan oleh Sultan HB X selaku Gubernur DIY yang berupaya untuk adanya timbul isu mengenai kericuhan yang terjadi pada Babarsari yang mana perilaku tersebut menyeret beberapa pihak sehingga timbul adanya isu SARA. Pemberitaan yang ditulis Mojok.co ini menitikberatkan mengenai aksi reaksi yang terjadi dalam kejadian yang di Babarsari.

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Dalam hal ini pemberitaan yang diterbitkan oleh Mojok.co mengambil pendefinisian masalah yakni peristiwa bentrok antar kelompok yang disorot dan perkembangan dari kejadian tersebut yang terjadi pada Babarsari dan menimbulkan reaksi tertentu bagi sebagian golongan.

“Bentrok antarkelompok yang terjadi Sabtu (02/07/2022) yang berlanjut Senin (04/07/2022) di Babarsari semakin berkembang isunya. Konflik tersebut disinyalir menyangkut suku dari kelompok-kelompok yang berselisih. Bahkan muncul isu kelompok tersebut diminta keluar dari kota ini.”

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam hal ini, wartawan mengambil beberapa sudut pandang yang membingkai penyebab yang terjadi pada peristiwa yang terjadi di Babarsari. Hal ini diperjelas dalam kutipan yang disampaikan di bawah ini

“Menurut Sultan, kelompok yang berselisih dalam bentrok di Babarsari merupakan anak-anak daerah lain yang kebanyakan merupakan mahasiswa dan pelajar. Karenanya sebagai rakyat Indonesia, mereka mempunyai hak untuk tinggal dimanapun, termasuk di DIY.”

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Model bagian ketiga ini digunakan guna mendukung argumentasi atau memberikan pembenaran yang telah lebih dahulu dijabarkan di pendefinisian masalah yang telah dibuat. Pada hal ini perilaku yang diambil oleh sultan HB X adalah upaya meningkatkan dan melakukan keseriusannya untuk menangkap para pelaku kericuhan di kota

Yogyakarta yang tertera dalam kutipan:

“Sultan menambahkan, tindakan tegas kepada pelaku kekerasan harus dilakukan karena Indonesia merupakan negara hukum. Pemda DIY tidak mentolerir kekerasan dalam bentuk apapun terjadi di kota ini.”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Pada bagian ini Mojok.co dengan jelas memberitakan mengenai upaya yang dilakukan oleh Sultan HB X dalam memberikan contoh penanganan kasus serupa yang dibuktikan dengan kutipan di bawah ini:

“Dicontohkan Sultan, polisi saat ini memproses hukum pelaku kejahatan klitih atau kekerasan jalanan. Karenanya tindakan yang sama harus dilakukan pada pelaku kekerasan dalam kisruh di Babarsari.”

6. **Analisis berita 6 Polisi Tetapkan Dua Tersangka Kasus Kerusakan Babarsari dan Terbitkan DPO**

Berita yang berjudul Polisi Tetapkan Dua Tersangka Kasus Kerusakan Babarsari dan Terbitkan DPO ini memberitakan mengenai kejadian penangkapan kedua tersangka kasus kericuhan yang terjadi di Babarsari dan upaya pihak kepolisian untuk mencari dua tersangka yang masih buron dengan menerbitkan surat pencarian orang hilang (DPO) sehingga dapat menyelesaikan proses kericuhan di Babarsari.

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pada bagian ini, pendefinisian masalah yang diambil adalah bagaimana penggambaran tanggapan pihak aparat kepolisian DIY sebagaimana kutipan yang di bawah ini:

“Polda DIY akhirnya menetapkan dua pria berinisial AL alias L dan R sebagai tersangka kekerasan yang terjadi di kawasan Jambusari, Sleman”

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam hal ini, perkiraan penyebab masalah yang ditulis oleh tim Mojok.co adalah penggambaran mengenai tersangka yang melakukan kekerasan sehingga akibat dari perilakunya tersebut ia ditetapkan sebagai pelaku. Yang diperjelas pada kutipan di bawah ini.

“Ade memaparkan bahwa dua tersangka itu melakukan kekerasan di Jambusari pada Sabtu (2/7/2022). Hal itu mengakibatkan tiga orang mengalami luka-luka.”

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Dalam pemberitaan ini, Polda DIY memberikan bocoran mengenai hukuman yang akan diterima para tersangka akibat perbuatannya tersebut yang dikutip pada kutipan berikut:

“Kedua tersangka ini akan dikenai hukuman akibat melakukan kekerasan secara bersama-sama di muka umum terhadap orang. Serta pelanggaran UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951.”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini, Mojok.co menuliskan bahwa tersangka yang telah ditangkap akan segera diproses sesuai pelanggaran undang undang yang berlaku. Sementara itu, polda DIY juga menerbitkan DPO bagi tersangka yang belum menyerahkan diri dan ke pihak kepolisian.

“Dua tersangka ini kami lakukan pencarian dan satu di antaranya, yaitu saudara AL telah kami terbitkan surat daftar pencarian orang (DPO),” katanya.”

Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada media online Kompas.com :

1. Analisis berita 1 Buntut Kericuhan di Babarsari Yogyakarta, Sosiolog UGM Minta Tes Psikologi Masuk Perguruan Tinggi Dimaksimalkan

a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan mengenai penjelasan yang dilakukan oleh sosiolog UGM yang melihat peristiwa di Babarsari sebagai salah satu peristiwa bentrokan yang bersifat heterogeny. Hal ini disiratkan mengenai perbedaan yang terjadi sehingga perbedaan ini membuat rawan terjadi konflik antar golongan.

“Terkait hal ini Sosiolog Kriminolog Universitas Gadjah Mada (UGM) Suprpto menyampaikan terjadinya peristiwa bentrokan di Babarsari dikarenakan daerah tersebut bersifat heterogeny”

b. Diagnose Causes (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan penyebab permasalahan yang diambil merupakan gambaran mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya berbeda dan membawa budaya ke Yogyakarta dan minimal penetrasi sehingga rawan terjadi konflik.

“Banyak mahasiswa dari berbagai daerah yang memilih tinggal di kawasan tersebut. Sehingga, banyak budaya-budaya yang melekat dibawa ke Babarsari”

c. Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral)

Model bagian ketiga ini digunakan guna mendukung argumentasi atau memberikan pembenaran yang telah lebih dahulu dijabarkan di pendefinisian masalah yang telah dibuat mengenai kericuhan yang terjadi di Babarsari. Hal ini dituliskan Kompas.com dalam kutipan di bawah ini:

“Menurut dia terkait dengan kericuhan di Babarsari beberapa waktu lalu perlu adanya sosok yang dituakan di masing-masing kelompok. Sosok yang dituakan itu nantinya duduk bersama untuk membahas permasalahan yang terjadi”

d. Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)

Pada penyelesaian jalan yang dipilih dalam penekanan ini adalah bagaimana Suprpto menyampaikan untuk memberikan tes psikologis yang memadai untuk calon peserta didik, guna mengurangi adanya konflik kekerasan. Kutipan yang dituliskan sebagai berikut:

“Suprpto melanjutkan, tiap perguruan tinggi perlu kembali memaksimalkan tes psikologis sebagai syarat masuk kuliah. Bukan berarti yang tidak lolos tidak boleh berkuliah di sana, tetapi sebagai antisipasi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan”

2. Analisis berita 2 Kerusuhan di Babarsari, Begini

Kata Ahli dan Solusi untuk Mencegah Kejadian Serupa

a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan mengenai

“Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah (Kabid Humas Polda) DIY Kombes Pol Yuliyanto mengungkapkan, kerusuhan berawal sejak Sabtu, 2 Juli 2022 di tempat hiburan di Babarsari”

b. Diagnose Causes (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan penyebab permasalahan yang diambil seperti kutipan berita berikut

“Dosen dan Peneliti Sosiologi Perkotaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) UGM, Derajad Sulistyio Widhyharto M.Si mengatakan, kerusuhan yang terjadi di Babarsari baru-baru ini bukanlah persoalan ras kedaerahan, tetapi masalah kelompok-kelompok khusus.”

c. Make Moral Judgement (Pembuatan Keputusan Moral)

Pada pemberitaan ini digambarkan mengenai bagaimana Kompas.com menuliskan mengenai upaya yang dilakukan oleh Polda DIY dalam menangani proses kericuhan yang terjadi di Babarsari.

“Polda DIY Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol) Yuliyanto menjelaskan, kerusuhan berawal pada Sabtu (2/7/2022) di tempat hiburan di Babarsari. Pada awalnya, seorang dengan inisial L bersama rombongan melakukan karaoke”

d. Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini, penyelesaian yang digunakan adalah menggambarkan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya gesekan antar etnis yang menimbulkan suatu konflik tertentu.

“Ciptakan karakter pertumbuhan kota dengan pasti Hal utama yang disarankan oleh Derajad untuk mencegah konflik antar kelompok seperti kasus di Babarsari ini terjadi yaitu memastikan karakter pertumbuhan kota diciptakan dengan baik.”

3. Analisis berita 3 Pemkab Sleman, TNI, dan Relawan Bersih-bersih Lingkungan Ruko Babarsari Setelah Kerusuhan

a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan mengenai bagaimana pemerintah Kabupaten Sleman bersama aparat kepolisian sedang melakukan upaya pemulihan ekonomi. Kompas.com menggambarkan kinerja aparat berwajib dalam hal ini yang dikutip dalam tulisan berikut:

“Pemerintah Kabupaten Sleman, bersama Polisi, TNI dan komunitas relawan melakukan kerja bakti di lokasi ruko-ruko daerah Babarsari, Kecamatan Depok, DI Yogyakarta yang menjadi sasaran pengrusakan pada Senin (4/7/2022).”

b. Diagnose Causes (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan penyebab permasalahan yang diambil merupakan upaya dalam melanjutkan tindak lanjut mengenai pemulihan ekonomi sehingga dapat memulihkan kondisi ekonomi yang terhenti akibat dampak kericuhan. Hal ini dikutip pada tulisan Kompas.com di bawah ini: *“Abu Bakar mengatakan, ada beberapa tindak lanjut yang dilakukan pasca kejadian. Salah satunya adalah terkait dengan pemulihan ekonomi.”*

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Dalam hal ini Kompas.com seakan mengasumsikan bahwa pihak berwenang sangat peduli dengan kondisi setempat yang terdampak pasca kericuhan yang terjadi di Babarsari. Hal ini seperti pada kutipan berikut:

“Abu Bakar mengungkapkan, kegiatan bersih-bersih melibatkan sebanyak 100 orang. Mereka berasal dari unsur DLH, Satpol PP, Kecamatan Depok, Kelurahan Caturtunggal, Polsek Depok Barat, Polsek Depok Timur, Polsek Bulaksumur, Koramil dan relawan-relawan masyarakat.”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Penyelesaian yang diambil pada unsur ini adalah pihak kepolisian yang telah melakukan pembersihan dan pembukaan kembali akses yang sudah selesai dibenahi. *“Sementara itu Kapolsek Depok Barat, AKP Mega Tetuko menambahkan lokasi kejadian telah dilakukan identifikasi. Kemudian garis Polisi juga sudah dilepas. “Sudah dilaksanakan identifikasi dan sudah kita buka untuk police line nya,” tuturnya. Setelah dibuka dilakukan pembersihan di lokasi kejadian, mulai dari pecahan kaca hingga bekas-bekas pembakaran”*

4. **Analisis berita 4 Pemicu dan Kronologi Kerusakan di Babarsari Yogyakarta**

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan mengenai penyebab dan kronologi kerusakan yang terjadi di Babarsari.

“Kompas.com (4/7/2022), kerusakan ini mengakibatkan sejumlah bangunan ruko dan sepeda motor hangus dilalap api. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah (Kabid Humas Polda) DIY Kombes Pol Yuliyanto mengungkapkan, kerusakan berawal sejak Sabtu, 2 Juli 2022 di tempat hiburan di Babarsari”

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan penyebab permasalahan yang diambil merupakan bagaimana penggambaran kejadian sehingga terjadi adanya perselisihan. Yang dengan jelas digambarkan oleh kompes.com dalam kutipan penjelasan kronologi di bawah ini:

“Selesai karaoke, kasir menanyakan apakah yang bersangkutan sudah membayar atau

belum. Terjadilah keributan, hingga tempat hiburan menghubungi pihak keamanan berinisial K”

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Dalam pemberitaan ini, dituliskan oleh Kompas.com mengenai bagaimana pihak kelompok tertentu yang terus menanyakan perkembangan kasus sehingga digambarkan bahwa adanya desakan kelompok terhadap pihak berwajib untuk mengusut kasus secara tuntas.

“Kelompok dari salah satu korban di Jambusari, Condongcatur, Kabupaten Sleman, kemudian mendatangi Markas Kepolisian Daerah (Mapolda) DIY pada Senin, 4 Juli 2022. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk menanyakan perkembangan penanganan kasus kerusakan di Jambusari.”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Penyelesaian yang diambil pada unsur ini adalah bagaimana Kompas.com menuliskan mengenai respon yang disampaikan oleh Gubernur DIY, yang mana mengasumsikan bahwa pihak pemerintah dan Keraton merespon dengan serius adanya kerusakan di daerah Babarsari ini.

“Merespons kerusakan ini, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta polisi untuk menindak tegas pelaku. Seperti diketahui, kerusakan yang terjadi mulai Sabtu (2/7/2022) dini hari ini bukan pertama kali terjadi di wilayah DIY”

5. **Analisis berita 5 Mengapa Konflik Antar-etnis Kerap Terjadi di Babarsari Yogyakarta?**

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan mengenai tanggapan Babarsari sebagai kota yang memiliki beberapa permasalahan termasuk konflik yang dialami daerah tersebut yang bersinggungan dengan permasalahan ricuh dan kekerasan. Hal itu dituliskan dalam kutipan di bawah ini:

“Babarsari Gotham City”, begitulah warganet menjuluki Jalan Babarsari, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Gotham City sendiri diilhami dari nama daerah di serial komik Batman yang memiliki tingkat kejahatan tinggi dan sarang para mafia. Julukan ini diberikan karena pertikaian antar-etnis yang kerap terjadi di wilayah Babarsari.”

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan penyebab permasalahan yang diambil merupakan penggambaran mengenai pertanyaan mengapa kerap kali Babarsari terjadi konflik antar etnis. Hal ini juga merupakan salah satu hal yang digambarkan oleh Kompas.com dan mengasumsikan bahwa komunitas dari berbagai daerah yang membuat daerah Babarsari kerap terjadi konflik. Hal ini dijelaskan

dalam kutipan di bawah ini:

“Lantas, mengapa kawasan Babarsari kerap menjadi arena konflik antar-etnis? Konflik antar-etnis di kawasan Babarsari Yogyakarta Dosen sosiologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Muhammad Najib Azca mengatakan, kehadiran komunitas-komunitas pendatang di kawasan Babarsari sudah ada sekitar 30 tahunan.”

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Dalam pemberitaan yang dituliskan oleh Kompas.com yakni mengenai bagaimana kekurangan ruang publik di area Babarsari yang dapat diakses secara gratis. Hal ini disampaikan pada kutipan di bawah ini:

“Di Babarsari, ruang pertemuan yang tersedia adalah ruang ekonomi dan kapitalis, seperti kafe, mal, apartemen, dan tempat karaoke. Menurutnya, public space atau ruang pertemuan yang ada idealnya berupa alun-alun atau gelanggang remaja dan dapat diakses oleh siapa pun tanpa harus membayar”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Dalam penyelesaian ini, Kompas.com menuliskan mengenai pendapat yang menyatakan bahwa pemerintah dalam penyelesaian konflik di Babarsari harus melibatkan berbagai elemen tak terkecuali social, kultural serta politik guna menyelesaikan beberapa hal yang harus diselesaikan untuk mencapai perdamaian.

“Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pendekatan secara sosiologis, kultural, dan politik. Menurutnya, struktur dan kultur sosial yang ada di kawasan tersebut perlu ditransformasikan sehingga berubah menjadi lebih ramah terhadap perdamaian”

6. Analisis berita 6 Filosofi "Sego" Gudeg dan Semangat Menjaga Kedamaian di Yogyakarta

a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pada pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan mengenai bagaimana permasalahan mengenai Yogyakarta yang dilihat dalam sudut pandang budayawan mengenai upaya dalam penanganan konflik di Yogyakarta yang cukup kompleks.

“Budayawan senior dan sekaligus Ketua Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama) asal Kota Yogyakarta Achmad Charris Zubair mengatakan, penyelesaian konflik antarkelompok tidak bisa dilakukan secara partial”

b. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan penyebab permasalahan yang diambil merupakan butuhnya sinkronisasi yang digunakan dalam penyelesaian pada kasus konflik di Yogyakarta. Hal ini ditulis dalam kutipan ini yakni:

“Butuh upaya bersama seluruh elemen masyarakat dan pemerintah untuk membangun kesadaran pentingnya hidup bersama dalam kemajemukan dan keanekaragaman.”

c. *Make Moral Judgement* (Pembuatan Keputusan Moral)

Model bagian ketiga ini digunakan guna

mendukung argumentasi atau memberikan pembenaran yang telah lebih dahulu dijabarkan di pendefinisian masalah yang telah dibuat adalah melihat Yogyakarta sebagai kota yang memiliki keunikan dan gotong royong dalam pembangunan serta guyub rukun, sehingga keanekaragaman yang dibangun di Yogyakarta itu diharapkan dapat membawa kota Yogyakarta jadi indah. Hal itu dijelaskan dalam kutipan di bawah ini:

“keunikan budaya anak-anak bangsa yang datang wilayah Yogyakarta dan sekitarnya bisa menjadi kekuatan positif dalam membangun kebersamaan. Kebersamaan dalam keanekaragaman budaya tersebut menjadikan Yogyakarta lebih indah dan damai.”

d. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini, Kompas.com menuliskan bahwa kondisi yang terjadi di Babarsari dapat ditangani dengan membangun dialog positif yang dapat dilakukan oleh para tetua dari masing – masing kelompok, pihak berwajib dan warga guna mencegah adanya kondisi konflik yang serupa terjadi. Kutipan yang mendukung pernyataan tersebut seperti yang dituliskan di bawah ini:

“Membangun dialog positif Untuk mencegah kerusuhan di Babarsari kembali terulang memang dibutuhkan sikap tegas aparat kepolisian agar tercapai situasi yang kondusif.”

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini merujuk pada bagaimana media Mojok.co dan Kompas.com menggambarkan dan memberitakan mengenai kerusuhan yang terjadi di Babarsari, Yogyakarta dan berdampak pada terjadinya kericuhan yang menimbulkan berbagai dampak dan disebabkan pada stigma yang terbentuk terhadap pemuda yang berasal dari Indonesia Timur. Hasil dari penelitian ini menggunakan analisis framing dari Robert N. Entman, dan terdapat empat elemen yang menjadi bagian dari analisis ini yakni *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian).

1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), Terdapat dua sudut pandang wartawan dalam pemberitaan pada artikel 1 yang ditulis oleh Mojok.co, yakni keresahan yang dirasakan oleh Mahasiswa dari Papua yang tengah menempuh pendidikan di Yogyakarta dikarenakan adanya kericuhan yang terjadi. Kericuhan di Babarsari menimbulkan adanya perbedaan pandangan dari pemuda yang berasal dari wilayah Indonesia Timur.
2. *Diagnose Causes* (Perkiraan Penyebab Masalah), Penyebab dari peristiwa di Babarsari yaitu dikarenakan adanya bentrokan dan menyebabkan terjadinya kericuhan oleh suatu kelompok pemuda dengan etnis tertentu yang melekat pada para pelaku kerusuhan. Sedangkan Kompas.com menyampaikan bahwa sebab dari terjadinya permasalahan tersebut

adalah dari latar belakang budaya yang berbeda dan penetrasi yang minimal sehingga rawan terjadi konflik.

3. *Make moral judgement* (Pembuat Keputusan Moral), dalam pemberitaan Mojok.co disampaikan bahwa Mahasiswa yang berasal dari Maluku dan tidak memiliki keterlibatan dengan kericuhan yang terjadi, merasa khawatir dan mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan akibat permasalahan tersebut.
4. *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian), pada artikel satu dari Mojok.co, wartawan memaknai sudut pandang tindakan dari pihak kampus yakni dengan menonaktifkan kegiatan kampus di area Babarsari. Sedangkan Kompas.com, juga menyampaikan upaya yang dilakukan oleh pihak kampus untuk mengantisipasi adanya konflik dengan cara memberikan tes psikologis yang memadai.

Secara keseluruhan pemberitaan yang diangkat oleh Mojok.co dan Kompas.com memiliki ciri khas masing – masing dari media dalam memberitakan informasi mengenai pertikaian kelompok pemuda atau mahasiswa NTT, Maluku dan Papua. Secara garis besar pemberitaan yang ditayangkan oleh Mojok.co adalah pemberitaan mengenai kericuhan yang terjadi di Babarsari oleh kelompok pemuda asal Indonesia timur dan dampak yang terjadi akibat adanya kericuhan yang terjadi terhadap stigma dan stereotip terhadap pemuda yang berasal dari Indonesia timur serta menyorot bagaimana pejabat public dan pemangku kebijakan yang memberikan pendapat atas terjadinya kericuhan yang terjadi pada Babarsari dan menyampaikan mengenai keresahan yang diakibatkan adanya kejadian ricuh yang disebabkan oleh pemuda asal Indonesia Timur dan terhadap warga Yogyakarta maupun mahasiswa asal timur yang sedang menempuh Pendidikan di Yogyakarta.

Sedangkan pola pemberitaan yang diberitakan oleh Kompas.com banyak menyoroti kejadian perkara kericuhan hingga tanggapan dari pihak-pihak yang berwenang untuk upaya pencegahan dan antisipasi serta penanganan yang dilakukan pasca terjadinya kericuhan. Kompas.com juga banyak melakukan pemberitaan dengan membawa unsur pemberitaan jenis feature yang membawa sisi positif Yogyakarta dengan memberikan gambaran berita positif tentang Yogyakarta dan bagaimana pemerintah dan pihak berwajib berupaya untuk memberikan yang terbaik dengan mengupayakan adanya respon untuk membangun kembali stigma public terhadap kota Yogyakarta terkait adanya kericuhan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media massa harus bisa menyajikan informasi secara detail dalam memberikan suatu berita.
2. Media massa diharapkan untuk bisa independen dalam melakukan pemberitaan, dapat menjaga kualitas berita yang dilandasi oleh kode etik jurnalis, serta menitikberatkan pada realitas yang terjadi.
3. Untuk pembaca dan masyarakat, diharapkan bisa memahami makna dan nilai yang terdapat pada suatu berita serta bisa secara aktif untuk mencari informasi dari berbagai media untuk bisa mengetahui kebenaran dari suatu informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P. (2021). Bingkai Pemberitaan Tirto.id dan Suara.com tentang Konflik antara Mahasiswa Papua dan Masyarakat Lokal di Surabaya Tahun 2019. *Jurnal Audiens*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11143>
- Alam, S. (2020). Jurnalisme Damai dalam Pembingkai Berita Rasisme Mahasiswa Papua di Tribunnews.com dan Detik.com. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 2(2), 121–136. <https://doi.org/10.25008/jpi.v2i2.33>
- Anggoro, A. D. (2014). Media, Politik dan Kekuasaan. *Jurnal Aristo*, 2(2), 25–52.
- Badri, M. (2017). Inovasi Jurnalisme Data Media Online di Indonesia. *Tren Pola Komunikasi Media Di Indonesia Tahun 2017*, 356.
- Berger, P. L., & Luckman, T. (2013). *Tafsir Sosial atas Kenyataan* (X). LP3ES.
- Burhan, B. (2008). *Konstruksi sosial media massa: kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. KENCANA.
- Burhan, B. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS.
- Falih, M., & Qorib, F. (2022). Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Surat Kabar Harian Surya Malang. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(1), 13. www.publikasi.unitri.ac.id
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Penerbit Kompas.
- Izzuddin, H. (2022). *Suara Hati Mahasiswa NTT, Maluku, dan Papua di Ricuh Babarsari*. Mojok.co. <https://mojok.co/susul/geliatwarga/suara-hati-mahasiswa-ntt-maluku-dan-papua-di-pusaran-kericuhan-babarsari/>
- Kusumaningrat, H. (2017). *Jurnalistik teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Mardiah, R. (2010). *Psikologi Komunikasi*. UR Pres.
- Mosco, V. (2009). *The Political Economy of Communication: Building a Foundation. The Political Economy of Communication*.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzzmedia.
- Santosa, B. A. (2016). Jurnalisme Damai dan Peran Media Massa dalam Mengatasi Konflik di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(2), 279–300.
- Sendjaja, S. D. (2005). *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sobur, A. (2002). *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiby, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. LKiS.
- Sugiono, S. (2020). Fenomena Industri Buzzer Di Indonesia: Sebuah Kajian Ekonomi Politik Media. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 47–66.

<https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.7250>

Sukardi, W. A. (2013). *Kajian Tuntas 350 Tanya Jawab UU Pers Dan Kode Etik Jurnalistik*. Dewan Pers.

Syabilla, S., & Fitriawan, R. A. (2020). Pembingkai berita unjuk rasa mahasiswa Papua di Istana Merdeka (Framing pada cnnindonesia.com dan kompas.com). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20(2), 140–146.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/8978>

Rachmawati. 2019. Kaleidoskop 2019: Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, (2019, Desember 26). Diakses pada Oktober 11, 2022 dari

berita

<https://regional.kompas.com/read/2019/12/26/06360081/kaleidoskop-2019--pengepungan-asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya?page=all>